

PEMBUATAN *CHEONGSAM DRESS* DENGAN TEKNIK *DRAPING*

Aliya Fayza Ulil Azmi¹ dan Inty Nahari²

Program Studi S1 Tata Busana¹, Dosen², Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya,
email: aliya.20022@mhs.unesa.ac.id¹, intynahari@unesa.ac.id²

Abstract

Cheongsam Dress is a typical Chinese dress featured with a high standing mandarin collar, with an asymmetrical yoke closure in a fitted silhouette. The cheongsam is worn by Chinese women in formal events such as weddings, state events or beauty contests and also penetrates into Chinese-style flight attendant uniforms, hotels and restaurants (Agmasari, 2016). According to Agustin Rinartati (2004) the pattern with the draping technique is one of the pattern-making techniques to create a garment that is done directly on the doll's body (3 dimensions). Meanwhile, according to Widjiningsih (2006) pattern making with the draping technique is a way of making patterns by attaching material or paper either to the dress form or directly to one's body.

Keywords : Cheongsam Dress, Draping Technique, 3D Pattern

Abstrak

Cheongsam Dress adalah busana khas cina yang ditampilkan dengan kerah mandarin berdiri tinggi, dengan penutup kuk asimetris dalam siluet yang pas cheongsam ditampilkan dengan kerah mandarin berdiri tinggi, dengan penutup kuk asimetris dalam siluet yang pas. Pada mulanya cheongsam biasanya dipakai oleh kaum wanita China dalam berbagai acara formal, contohnya pesta pernikahan, acara kenegaraan atau kontes kecantikan. Seiring berjalannya waktu cheongsam digunakan menjadi modifikasi seragam pramugari, hotel dan restoran ala China (Agmasari, 2016). Menurut Agustin

Rinartati (2004) pola dengan teknik draping merupakan teknik pembuatan pola yang digunakan untuk mewujudkan suatu busana yang dikerjakan secara langsung di badan boneka (3 dimensi). Pendapat lain juga mengatakan pembuatan pola dengan teknik draping merupakan cara membuat pola dengan memilir-milirkan bahan atau kertas baik pada manekin ataupun langsung di badanseseorang, Widjiningih (2006)..

Kata kunci : *Cheongsam Dress*, Teknik Draping, Pola 3D

1. PENDAHULUAN

Magang Praktik Kerja (MPK) adalah program yang wajib ditempuh mahasiswa menuju semester akhir untuk mempersiapkan mahasiswa sebelum masuk ke dunia kerja. Tercermin pada pendidikan nasional yang bertujuan meningkatkan kecerdasan, dan keterampilan untuk menciptakan manusia yang memiliki sumber daya berkualitas, serta memiliki tanggungjawab. Hal ini juga menumbuhkan rasa percaya diri dalam diri serta menunjang kemampuan mahasiswa demi peningkatan mutu ekonomi dan kehidupan yang sejahtera.

Cheongsam Dress adalah busana khas cina yang ditampilkan dengan kerah mandarin berdiri tinggi, dengan penutup kuk asimetris dalam siluet yang pas cheongsam ditampilkan dengan kerah mandarin berdiri tinggi, dengan penutup kuk asimetris dalam siluet yang pas. Gaun itu memiliki banyak arti bagi orang Tionghoa: femininitas canggih, modernitas, nasionalisme, dan dekadensi borjuis. Ditandai dengan ke-Cina-annya, itu berasal dari pakaian Manchu, suku nomaden yang mendominasi Cina dari tahun 1644 hingga 1911. Budaya China identik dengan pakaiannya. Salah satu pakaian China yang memiliki banyak peminat di negara Indonesia dan dan negara lainnya adalah cheongsam. Menurut (Tan, 2012) Cheongsam merupakan pakaian adat China yang sudah diterima di dunia

Internasional.

Pada tahun 1912, Cheongsam pertama kali digunakan oleh sekelompok mahasiswi di Shanghai. Dalam upaya untuk kesetaraan gender, para mahasiswi tersebut berinisiatif untuk memakai cheongsam sebagai modifikasi dari jubah panjang pria. Lalu, pada akhir tahun 1920an, cheongsam menjadi populer di Shanghai, China. Cheongsam dapat digunakan diberbagai kesempatan. Menurut Agmasari, 2016. cheongsam dikenakan oleh wanita China dalam acara formal diantaranya seperti acara keluarga, kenegaraan, pesta pernikahan, atau kontes lainnya. Kemudian saat ini merambah menjadi modifikasi seragam pramugari, hotel dan restoran dengan ala China.

Draping merupakan salah satu cara pembuatan pola busana dengan metode 3D dengan cara membuat desain langsung pada badan. Menurut Helen Joseph-Armstrong (2008) “Draping is a unique method for creating designs without the aid of a pattern or measurements.” Yang artinya “Draping adalah metode yang unik untuk menciptakan dan mengkreasikan desain tanpa bantuan sebuah pola atau ukuran”. Menurut Ernawati (2008), pembuatan pola dengan teknik draping ialah teknik pembuatan pola busana yang dilakukan sesuai dengan ukurannya dan bentuk badan seorang model, gunanya untuk mempermudah prosedur dalam pembuatan

pola. Model dapat diganti dengan boneka jahityang ukurannya sama atau mendekati ukuran model.

Agustin Rinartati (2004) berkata “pola dengan teknik draping merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mewujudkan suatu busana dengan dikerjakan secara langsung pada badan boneka, atau disebut pola 3 dimensi”. Sedangkan menurut Widjiningsih (2006) “pembuatan pola busana dengan teknik draping adalah cara membuat pola dengan menyampirkan bahan atau kertas pada dress form maupun langsung ke badan seseorang”

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui cara pembuatan *Cheongsam Dress* menggunakan teknik draping, dan mengetahui hasil jadi *Cheongsam Dress* menggunakan teknik draping. Manfaat yang dapat dipetik dari penulisan ini adalah untuk mendapat tambahan referensi dalam bidang tata busana khususnya karya tulis tentang “Pembuatan *Cheongsam Dress* dengan Teknik Draping”.

2. METODE

Metode penelitian menggunakan metode penciptaan karya (Hendriyana, 2018) yaitu : (1) pra perancangan, peneliti mencari sumber ide atau gagasan yang akan digunakan dalam menghasilkan sebuah karya. (2) perancangan, peneliti merancang pembuatan sebuah karya berdasarkan sumber ide atau gagasan. (3) perwujudan, peneliti mengimplementasikan ide dan rancangan yang telah dirumuskan dalam bentuk sebuah karya. (4) penyajian, peneliti menunjukkan hasil karya kepada khalayak umum. Metode ini mengacu pada relevansi karakteristik yang unik dan khas disertai hubungan yang terbentuk antara objek dan subjek riset.

• Pra-perancangan

Yang dimaksud Sumber ide adalah segala sesuatu yang dapat menimbulkan ide seseorang untuk menciptakan ide-ide yang menghasilkan desain baru (Sri Widarwati, 2000). Menurut Sugiyanto, dkk (2005) mengungkapkan bahwa ide merupakan langkah awal dalam proses penciptaan, dengan ide itulah proses penciptaan berjalan. Kesimpulannya sumber ide merupakan semua hal yang dapat dijadikan pedoman untuk menciptakan hal baru yang belum pernah ada sebelumnya, sehingga tidak sekedar meniru yang sesuatu sudah ada.



Gambar 1. Sumber ide

• Perancangan

Yang dimaksud dari perancangan adalah proses untuk mendefinisikan sesuatu yang ingin dikerjakan menyusun teknik yang bervariasi serta didalamnya melibatkan deskripsi mengenai gambaran serta detail komponen dan juga keterbatasan yang akan dialami dalam suatu proses pengerjaannya. (Soetam Rizky, 2011 : 140)

Dress dengan desain ala Chinese berbahan dasar satin bersiulet I. Ciri khusus memiliki kerah tegak dan body yang ramping mengikuti badan, dan belahan pada bagian bawah roknya. Pemilihan warna pada *Cheongsam Dress* biasanya menggunakan warna hitam, merah, dan gold. Teknik draping yang digunakan pada lipitan-lipitan bagian depan busana ini, sehingga menghasilkan bentuk kerutan yang berpusat pada titik sebelah kiri. Kerah pada bagian leher yang dibuat tegak dan setali , sebagai ciri khas busana *chiness* yang dikembangkan.



Gambar 2 : rancangan desain

Perwujudan

Tahapan yang dilakukan untuk mewujudkan *Cheongsam Dress* dengan

teknik draping ini, yaitu : (1) Menentukan desain dan memahami detail potongannya. (2) Menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan selama proses pembuatan *Cheongsam Dress*. (3) Pembuatan pola 3D yang dilakukan secara langsung pada manekin dengan menentukan titik-titik potongan sesuai desain busana yang diinginkan. (4) Pilir kain sesuai bentuk potongan pola sesuai desain. (5) Peletakan pola pada diatas bahan utama. (6) Sambungkan potongan-potongan bagian dan dijahit.

• Penyajian

Dress ala *chinese* berbahan satin, dengan bagian leher kerah tegak setali , yang terdapat belahan pada bagian rok depan yang berguna untuk memudahkan ketika berjalan, dan lipitan-lipitan pada bagian depan busana. Menggunakan penutup resleting jepang pada bagian tengah belakangnya sepanjang 50 cm. saat digunakan *Cheongsam Dress* ini dapat memperlihatkan lekuk tubuh si pemakainya, sehingga terlihat lebih ramping dan elegan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

• Proses Pembuatan *Cheongsam Dress* dengan Teknik Draping

Proses pembuatan *Cheongsam Dress* dengan teknik draping, sebagai berikut :

- (1) Peneliti membuat desain,
- (2) Peneliti mengambil ukuran badan model.
- (3) Peneliti menyiapkan alat dan bahan.
- (4) Membuat toal dengan kain belacu pada manekin.
- (5) menggrading pola sesuai ukuran yang badan model.
- (6) meletakkan pola diatas bahan utama,

dan ditata sesuai arah serat.

- (7) Peneliti memotong bahan utama sesuai pola yang sudah di *gradding*.
- (8) Peneliti menjahit bagian potongan-potongan busana.
- (9) Peneliti menjahit TB dengan resleting jepang sebagai penutupnya.
- (10) Peneliti menjahit sum sembunyi bagian lipitnya.
- (11) Peneliti menjahit kelim bawah agar terlihat lebih rapi.



Gambar 4. Hasil Draping Cheongsam Dress



Gambar 3, Toal Cheongsam Dress

- **Hasil jadi Cheongsam Dress dengan teknik draping**

Dress ala *chinese* berbahan satin, dengan bagian leher kerah tegak setali, yang terdapat belahan pada bagian rok depan yang berguna untuk memudahkan ketika berjalan, dan lipitan-lipitan pada bagian depan busana. Menggunakan penutup resleting jepang pada bagian tengah belakangnya sepanjang 50 cm. *Cheongsam Dress* ini dapat memperlihatkan lekuk tubuh si pemakainya, sehingga terlihat lebih ramping dan elegan.

4. SIMPULAN

Pembuatan *Cheongsam Dress* dengan teknik draping di butik Eve Bridal yang dilakukan disini cukup memberi pengalaman untuk saya, menurut saya saat melakukan proses pembuatan *Cheongsam Dress* menggunakan teknik draping lebih mudah dan efisiensi pada waktu juga, meskipun sedikit sulit dalam menentukan arah kain. Namun perlu diketahui tidak semua bentuk dapat menggunakan teknik draping, terkadang bisa jadi perlu perpaduan dengan pola konstruksi.

Hasil jadi pembuatan *Cheongsam Dress* dengan teknik draping di butik Eve Bridal yang dilakukan disini, menurut saya hasilnya kurang memuaskan, terutama pada bagian kerahnya yang terlihat kurang tegak seperti shanghai pada umumnya. Namun dari segi bentuk badan beserta lipitan-lipitannya sudah cukup bagus beserta garis potongannya. Evaluasi yang saya dapatkan disini, menurut saya tidak semua bahan dapat menggunakan teknik draping. Dan apabila ada lipitan-lipitan pada bagian busananya, baiknya seratnya tidak lurus mengikuti kain, namun sedikit miring agar lekukannya bisa terlihat natural dan tidak kaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Jane Sarah dan Siti. (2017). *Consolidation of flaking painted decorations on a 20th century cheongsam dress*. Singapore
- Nurlita Ella, (2021). Perbedaan Hasil *Cowl Drapery* menggunakan teknik draping dengan teknik kontruksi. Universitas Negeri Padang
- Utami, Nurhastuti. 2016 “*Membuat pola dan menjahit busana*”. Trans Idea Publishing. Jogjakarta
- Wisie Ling. (Vol 1). *Chinese Dress in The World of Suzie Wong*. London
- Widjiningsih,dkk. (2014). Efektivitas Dan Efisiensi Pembelajaran Teknik Draping Berbantuan Video Di Perguruan Tinggi. Universitas Negeri Yogyakarta